

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi bagi bangsa Indonesia, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada setiap periodenya. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu meningkatkan sektor perekonomiannya. Pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia seperti yang tertuang pada pasal 33 UUD tahun 1945 bahwa pembangunan ekonomi dilakukan oleh tiga pelaku utama, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Dari ketiga pelaku utama pembangunan ekonomi ini diharapkan agar dapat mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia, dengan meningkatnya perkembangan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai kemamkmuran masyarakat seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) berbunyi : **“Perkonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”**.

Berdasarkan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ini dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dalam penjelasan pasal tersebut, jelas bahwa tujuan koperasi adalah memberikan kesejahteraan anggota. Untuk mencapai tujuannya koperasi harus mampu mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anggota serta masyarakat sekitar dan mampu memberikan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

Manfaat langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi (Andang K. Ardiwijaya, 2001:128) sedangkan manfaat tidak langsung merupakan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota (Andang K. Ardiwijaya, 2001:128). Koperasi dalam meningkatkan SHU sebagai manfaat bagi anggota harus mampu menjalankan usahanya dengan seefisiensi mungkin dan mengelola asetnya secara efektivitas.

Untuk mempertahankan kesejahteraan anggota dan agar koperasi mencapai tujuannya maka koperasi harus memperhatikan kinerja secara menyeluruh, salah satunya adalah kinerja keuangan. Salah satu teknik untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kamir, 2015:196). Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014:89).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana yang beralamat Jl. Patriot No. 9 Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana berbadan hukum pada tahun 1967 dengan No. 356. A/BH/IX-20-67 pada tanggal 12 Juli 1967. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana merupakan koperasi *multi purpose* yang artinya memiliki beberapa unit usaha, berikut unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana yaitu :

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Barang Waserda
3. Unit Usaha Tenda
4. Unit Jasa Lain-lain

Adapun perkembangan proporsi pendapatan KPRI Sasakadana dari keempat unit usaha diatas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Proporsi Pendapatan KPRI Sasakadana

No	Unit Usaha	Proporsi Pendapatan (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Simpan Pinjam	86,39	85,80	84,37	82,37	82,85
2	Barang Waserda	4,78	3,41	4,36	4,26	4,54
3	Usaha Tenda	0,85	1,43	0,84	0,78	0,19
4	Jasa lain-lain	7,98	9,36	10,43	12,22	12,43

Sumber : Laporan RAT KPRI Sasakadana Tahun Buku 2016-2020

**Grafik 1.1 Proporsi Pendapatan**

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan yang terbesar pertama dihasilkan dari unit simpan pinjam dengan rata-rata pendapatan sebesar 85%, pendapatan terbesar kedua dihasilkan oleh jasa lain-lain dengan rata-rata pendapatan sebesar 10%, kemudian pendapatan dari barang waserda menghasilkan pendapatan sebesar 4% dan usaha tenda menghasilkan pendapatan sebesar 1%.

Koperasi KPRI Sasakadana harus mampu mempertahankan pendapatannya agar usaha yang dilakukan oleh koperasi berada pada posisi efisiensi yang tinggi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:39) menjelaskan bahwa Efisiensi merupakan perbandingan antar output dengan input. Efisiensi usaha yang tinggi menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Sedangkan efisiensi usaha yang rendah menunjukkan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Agar KPRI Sasakadana mencapai tujuannya maka koperasi harus mampu mengelola aktiva koperasi secara efektif dan mengelola usahanya secara efisien, dengan begitu koperasi mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketatnya persaingan.

Berikut ini merupakan perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPRI Sasakadana selama 5 tahun terakhir pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPRI Sasakadana

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Tota Aktiva (Rp)	N/T (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2016	29.778.861	-	8.991.790.292	-	0,33	-
2017	29.583.444	(0,66)	9.491.349.116	5,26	0,31	(6,25)
2018	29.825.286	0,81	9.526.517.079	0,37	0,31	(0,44)
2019	29.904.220	0,26	10.299.365.238	7,50	0,29	(7,83)
2020	29.949.112	0,15	10.257.457.515	(0,41)	0,29	0,56

Sumber : Laporan RAT KPRI Sasakadana Tahun Buku 2016-2020

Tabel 1.3 Standar Rasio Profitabilitas (Retun On Asset)

No	Tingkat ROA	Nilai	Kriteria
1	$\geq 10\%$	100	Sehat
2	$7\% - < 10\%$	75	Cuku Sehat
3	$3\% < 7\%$	50	Kurang Sehat
4	$1\% < 3\%$	25	Tidak Sehat
5	$< 1\%$	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Permen KUKM RI Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 Koperasi Berprestasi



Grafik 1.2 Perkembangan ROA

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPRI Sasakadana mengalami fluktuatif, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,25%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,44%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,28%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,56%.

Bila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi standar untuk *Return On Asset* (ROA) KPRI Sasakadana tergolong dalam kriteria sangat tidak sehat. Kondisi ini diduga karena terlalu banyaknya aktiva yang digunakan oleh koperasi yang hanya menghasilkan SHU sedikit artinya penggunaan aktiva yang terlalu banyak tidak efektif.

Koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset, kegiatan operasional yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai pelanggan. Dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dibutuhkan partisipasi aktif setiap anggota, agar

kegiatan operasional koperasi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi anggota.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti merumuskan masalah untuk melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana dengan judul : **“ANALISIS EFISIENSI USAHA DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ASET DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sejuahmana tingkat efisiensi usaha pada KPRI Sasakadana.
2. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada KPRI Sasakadana.
3. Sejuahmana tingkat efektivitas penggunaan aset pada KPRI Sasakadana.
4. Bagaimana manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota KPRI Sasakadana.
5. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Retun On Asset* (ROA) pada KPRI Sasakadana.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan menggambarkan data secara menyeluruh dalam menyusun penelitian dengan harapan dapat membantu koperasi dalam mengatasi permasalahan yang diambil oleh peneliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya peneliti ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat efisiensi usaha pada KPRI Sasakadana.
2. Perkembangan struktur aktiva pada KPRI Sasakadana.
3. Tingkat efektivitas penggunaan aset pada KPRI Sasakadana.
4. Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota KPRI Sasakadana.
5. Upaya untuk meningkatkan *Retun On Asset* (ROA) pada KPRI Sasakadana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki Kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen koperasi, pengembangan ilmu keuangan, serta sebagai pembelajaran dan informasi bagi peneliti dan juga menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi KPRI Sasakadana agar menjadikan masalah yang diambil oleh peneliti sebagai informasi dalam menentukan pengelolaan koperasi untuk lebih meningkatkan usahanya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang agar efisien dan efektif serta dapat mendorong perkembangan koperasi dalam menetapkan kebijakan terkait dengan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan profitabilitas.